

**VISI POLITIK ISLAM DALAM BERNEGARA
(PERBANDINGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DAN PARTAI
KEADILAN SEJAHTERA)**



SKRIPSI
DIAJUKAN PADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM

OLEH :

MARIYAM
NIM :99363622

DI BAWAH BIMBINGAN :

1. DRS. KAMSI, M.A
2. DRS. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag.

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs.Kamsi,MA

Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Mariyam

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Mariyam
Nim : 99363622
Judul : Visi Politik Islam Dalam Bernegara (Perbandingan Hizbut
Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

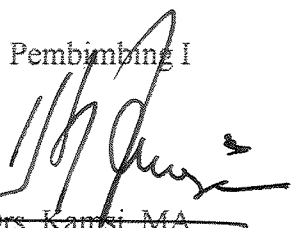
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Jumadil Ula 1425 H
17 Juli 2004

Pembimbing I



Drs. Kamsi, MA
NIP: 150231514

Drs.Ocktoberrinsyah,MAg

Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Mariyam

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Mariyam

Nim : 99363622

Judul : Visi Politik Islam Dalam Bernegara (Perbandingan Hizbut
Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Jumadil Ula 1425 H
17 Juli 2004

Pembimbing II



Drs. Ocktoberrinsyah, MAg
NIP:150289435

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

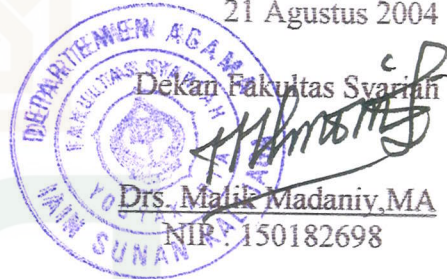
“Visi Politik Islam dalam Bernegara (Perbandingan Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera)”

Yang ditulis oleh

MARIYAM
NIM : 99363622

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 7 Agustus 2004 / 20 Jumadil Akhir 1425 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 5 Rajab 1425 H
21 Agustus 2004



Dekan Fakultas Syariah

Drs. Malik Madaniy, MA

NIP: 150182698

Ketua Sidang

Drs. Kamsi, MA
NIP: 150231514

Pembimbing I

Drs. Kamsi, MA
NIP: 150231514

Penguji I

Drs. Kamsi, MA
NIP: 150231514

Sekretaris Sidang

Slamet Haryono, SE, MSi
NIP: 150300994

Pembimbing II

Drs. Ocktoberriñsyah, MAg
NIP : 150289435

Penguji II

Gusnam Haris, SAg, MAg
NIP: 150289263

MOTTO

“ Berbuat Yang Terbaik Untuk Allah “

“ Belajar dan Beramal “



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan



Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Mama' dan Bapak Tercinta
Kakak-kakakku tersayang : mbak Nur, mas Santoso, Mbak Ninik, dan Mbak

Rus. Juga Mas Beni

Dan tak lupa untuk para Aktifis Dakwah di manapun berada

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157 / 1987 dan 0593b/ 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik diatas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	min	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مَتَعَدِّينَ	Ditulis	Muta' aqqidin
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua terpisah , maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـِ	Kasrah	Ditulis	i
ـَ	Fathah	Ditulis	a
ـُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
3	Kasrah + ya mati	Ditulis	ī

	كريم	Ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2	Fathah + Wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya menulis penulisanya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahiwabarrakatuh.

Segala Puji hanya bagi Allah yang menciptakan dan mengatur segala yang ada. Yang Maha Rahman dan Rahim , Yang Maha Perkasa dan Maha lembut. Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Walau penulis akui awalnya sempat pesimis apakah skripsi ini bisa terselesaikan .

Di dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik moral maupun material , dari banyak pihak . Untuk semua itu penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H.Malik Madaniy,MA selaku Dekan Fakultas Syariah
2. Bapak Drs. Kamsi,MA selaku pembimbing I , yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs.Ocktoberrinsyah,MAG selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan.
4. Bapak Agus Purnomo selaku ketua D.P.W. P.K.S. DIY yang telah meluangkan waktunya untuk mengadakan wawancara dengan penulis.
5. Bapak Abu Hanif selaku Juru bicara Hizbut Tahrir yang juga telah meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk kalian semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahiwabarrakatuh.

Yogyakarta 17 Juli 2004

Penulis.



(Mariyam)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	6
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH BERDIRINYA HIZBUT TAHRIR INDONESIA DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	18
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Hizbut Tahrir Indonesia.	18

B.	Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera	23
BAB III.	PEMIKIRAN POLITIK KENEGARAAN HIZBUT TAHRIR	
	INDONESIA DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA.....	27
A.	Pemikiran Politik Kenegaraan Hizbut Tahrir Indonesia	27
1.	Politik Dalam Islam	27
2.	Konsep Negara dalam Islam	28
3.	Peran Perempuan dalam Politik	34
4.	Demokrasi dalam Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia	35
5.	Visi Hizbut Tahrir Indonesia.....	40
B.	Pemikiran Politik kenegaraan Partai Keadilan Sejahtera.....	41
1.	Politik dalam Islam	41
2.	Konsep Negara dalam Islam	43
3.	Peran Perempuan dalam Politik	45
4.	Demokrasi dalam Pandangan Partai Keadilan Sejahtera....	48
5.	Visi Partai Keadilan Sejahtera	49
BAB IV.	RELEVANSI PEMIKIRAN KEDUA PARTAI POLITIK	
	TERSEBUT TERHADAP SISTEM POLITIK NEGARA INDONESIA	52
A.	Hizbut Tahrir Indonesia.....	54
B.	Partai Keadilan Sejahtera	58
BAB V.	PENUTUP	62
A.	KESIMPULAN	62
B.	SARAN	65

BIBLIGRAFI	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
TERJEMAHAN	I
PEDOMAN WAWANCARA.....	III
HASIL WAWANCARA.....	V
SURAT IZIN WAWANCARA	XV
CURICULUM VITAE.....	XVII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masalah hubungan antara Politik dan Agama atau antara Agama dan Negara memang selalu dibicarakan. Sehingga melahirkan pemikiran beragam yang secara garis besar terbagi kedalam dua spectrum. Pada satu spectrum mereka mengharuskan Islam menjadi dasar negara, syariah harus diterima sebagai konstitusi, kedaulatan ditangan Tuhan dan menempatkan demokrasi bertentangan dengan Islam. sedangkan pada ujung spektrum yang lain mengatakan bahwa Islam tidak meletakkan pola baku tentang teori kenegaraan atau sistem politik yang harus dijalankan oleh umatnya.

Dalam skripsi ini akan dibahas bagaimana visi Politik kenegaraan Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai keadilan Sejahtera . kemudian juga dijelaskan bagaimana relevansi pemikiran mereka terhadap sistem politik negara Indonesia.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis , yaitu mendekati masalah dengan melihat kondisi sosial dan politik pada saat itu.

Menurut HTI dalam Islam telah ada konsep yang jelas dan terinci mengenai bagaimana bentuk dan struktur negara. Bentuk negara yang digagas oleh HTI adalah negara khilafah yaitu negara yang menaungi seluruh negara –negara islam di dunia yang dipimpin oleh seorang khalifah yang memerintah berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.

HTI menolak sistem demokrasi dan bentuk negara Republik karena tidak bersumber dari akidah Islam dan juga isinya bertentangan dengan Islam. Karena penolakannya ini HTI memisahkan diri dari sistem politik negara Indonesia dan membangun kekuatan sendiri untuk mewujudkan visinya yaitu terwujudnya negara khilafah.

Sedangkan menurut PKS, dalam Islam tidak ada konsep yang jelas mengenai bagaimana bentuk dan struktur negara Islam itu. Jadi menurut PKS sebuah negara apapun bentuknya apakah republik atau kerajaan asalkan di dalamnya terlaksana dengan baik nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, keislaman, tidak terjadi praktek-praktek korupsi, penindasan dan kezaliman maka sudah sesuai dengan Islam.

PKS tidak mempermasalahkan tentang bentuk negara Republik dan sistem demokrasi yang saat ini dipakai di Indonesia. Oleh sebab itu PKS menjadi bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia yang ikut dalam percaturan politik dengan sistem demokrasi. Untuk mewujudkan visinya yaitu menegakkan sistem Islam PKS masuk dalam pemerintahan dan menggunakan kekuatan negara sebagai sarana untuk berdakwah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana tentang Politik kenegaraan dalam Islam memang hal yang selalu hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan sejak dahulu hingga saat ini .

Hal ini sangat wajar karena masalah negara adalah sebuah permasalahan yang besar dan mendasar bagi kehidupan manusia. Negara adalah sebuah institusi yang menyangkut urusan orang yang sangat banyak . Negara adalah sebuah lembaga yang sangat berperan atau berpengaruh dan berkuasa, yang dengannya bisa melakukan atau mengubah banyak hal .¹

Muncul beragam pemikiran, dari yang menginginkan pemisahan antara Agama dan Negara sampai yang mengharuskan bentuk Negara seperti zaman Rasulullah.

Bagi yang berpendapat privatisasi agama , jika Agama dan Negara menjadi satu institusi tunggal, maka suara kenabian dari mulut Agama dengan sendirinya menjadi sirna, yang terdengar dari mulut para pemuka dan pemimpin organisasi Agama , tidak lain adalah suatu kemungkaran negara itu sendiri, tetapi dengan kalimat Ketuhanan yang suci. Sebaliknya jika Agama dan Negara merupakan dua institusi yang terpisah , maka ketika dalam rumah tangga masyarakat ada

¹ Masdar F Mas'udi . "Negara ." , pengantar untuk, Abdel Wahab el-Affendi, *Masyarakat Tak Bernegara*, Cet.ke-2 (Yogyakarta : LKis, Januari 2001)

kemungkarannya yang diperbuat Negara , diluar masih terdengar suara nurani manusia yang mengingkarinya , nurani manusia dari para pembawa Agama.²

Sementara yang lain mengatakan bahwa kenyataannya umat islam selalu membutuhkan sebuah sistem ketatanegaraan yang Islami . karena bagaimanapun , untuk mengamankan suatu kebijaksanaan berdasarkan tuntutan Islam , pasti memerlukan kekuatan. Untuk menegakkan keadilan dan memelihara perdamaian dan ketertiban yang islami juga tidak diragukan lagi sangat bahkan tidak boleh tidak memerlukan organisasi politik (negara).³ Adalah suatu hal yang kurang tepat bila ingin ditegakkan segala prinsip-prinsip Islam tetapi menggunakan sistem yang non Islami, sehingga dari sudut ini terlihat umat Islam membutuhkan sebuah negara dengan sistem yang Islami.

Bagi Hizbut Tahrir Indonesia , tidak akan mungkin syariat Islam itu terlaksana dengan tanpa adanya negara. ⁴ Dan karena sifat Agama Islam yang sempurna dan mengatur setiap aspek kehidupan itu maka dalam bernegara umat Islam tidak perlu atau bahkan dilarang meniru sistem hukum Barat , cukup kembali kepada sistem Islam dengan menunjuk pola politik semasa Khulafaur Rasyidin sebagai model atau

² *Ibid.*

³ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante* ,Cet.ke-1 (Jakarta : LP3ES, 1985), hlm.16

⁴ Tim Penulis Hizbut Tahrir Indonesia, *Menegakkan Syariat Islam*, cet.ke-1 (Hizbut Tahrir Indonesia, 2002), hlm.v

contoh sistem kenegaraan menurut Islam sehingga adanya sebuah negara dengan bentuk tertentu dan khas adalah wajib adanya.⁵

Sementara Partai Keadilan Sejahtera yang berbasis massa Islam ini dalam visinya ingin memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan menegakkan nilai dan sistem Islam yang *Rahmatan lil' alamin*.⁶

Meskipun begitu keterlibatan Partai Keadilan Sejahtera dalam kancah perpolitikan Indonesia yang menggunakan sistem demokrasi ini menunjukkan sikap menerima atau paling tidak bukan anti terhadap demokrasi.

Sebenarnya antara Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera sama sama menginginkan tegaknya ajaran Islam di Indonesia dengan menggunakan kekuatan sebuah lembaga atau institusi. Meskipun begitu dalam kenyataannya mereka tidak sejalan dalam kehidupan perpolitikan Indonesia. Salah satu bentuk ketidak kompakkan mereka adalah jika Partai Keadilan Sejahtera ikut terjun dalam perpolitikan Indonesia dengan membuat partai formal yang diakui pemerintah, sedangkan Hizbut Tahrir Indonesia meski menamakan dirinya Hizb (Partai) , tapi tidak masuk dalam jajaran partai partai yang ada dalam Pemilihan Umum⁷, dan bahkan meski tidak secara langsung, mereka menolak PEMILU 2004 dengan

⁵ Abdul Qadim Zallum, *Sistem Pemerintahan Islam*, Alih Bahasa M.Maghfur, Cet.ke-3 (Bangil : Al – Izzah, 2002), hlm.2

⁶ “Visi” , update: 19-05-2004 16 : 44 WIB <http://pk-sejahtera.org/organisasi.php?op-visi> , akses 25 mei 2004

⁷ Selanjutnya disingkat PEMILU

menggunakan alasan syar iat.⁸ Apa sebenarnya yang melatar belakangi mereka tidak sejalan dalam banyak hal dan khususnya dalam hal politik kenegaraan ? Adalah hal yang menarik untuk diketahui.

B. Pokok Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Apa visi politik kenegaraan Islam Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera
2. Apa relevansi visi mereka terhadap sistem perpolitikan Indonesia

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan visi politik kenegaraan Islam Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera
2. Menjelaskan relevansi visi mereka terhadap sistem perpolitikan Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wacana mengenai teori-teori kenegaraan Islam dan juga untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana strata satu Hukum Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

⁸ “ Menimbang PEMILU “ Buletin Al –Isam Edisi 183 , www.al-islam.or.id/-10k-mar-15.2004, akses 16 maret 2004

D. Telaah Pustaka

Seperti yang telah dikemukakan di muka bahwasanya masalah kenegaraan dalam Islam adalah hal yang senantiasa hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan .

Oleh karena itu sudah banyak buku ataupun skripsi yang membahas masalah ini. Namun sepanjang pengamatan penulis, skripsi atau buku yang khusus membandingkan Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut Tahrir Indonesia belum ada.

Adapun skripsi yang membahas tentang Partai Keadilan , yaitu :

“Partai Keadilan dalam Perspektif Politik Islam (Studi atas AD/ART Partai Keadilan.)”⁹. Dalam skripsi ini M.Isa mencoba menganalisa AD/ART Partai Keadilan dilihat dari kaca mata politik islam.

Partai Keadilan saat ini sudah berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera ¹⁰ yang saat ini menjadi objek kajian penulis.

Skripsi yang berkaitan dengan Hizbut Tahrir Indonesia adalah: “ Konsep Negara menurut syekh Taqiyuddin Annabani”.¹¹ Dalam skripsi ini Anshori mengupas pemikiran politik kenegaraan Syekh Taqiyuddin An Nabani yang tidak lain adalah pendiri Hizbut Tahrir.

Skripsi yang mencoba membahas masalah politik kenegaraan islam adalah: “Relasi Islam dan Negara (Perspektif Soekarno dan Neomodernisme Islam Indonesia

⁹ lihat skripsi Muh. Isa, “Partai Keadilan dalam Perspektif Politik Islam (Studi atas AD/ART Partai Keadilan.)” Fak. Syariah jur. Jinayah Siyasah Th.2000

¹⁰ Selanjutnya disingkat PKS

¹¹lihat Sripsi Anshori, “Konsep Negara menurut syekh Taqiyuddin Annabani” Fak.Syariah, Jur.Jinayah Siyasah, Th.2000

)¹², "Relasi Islam dan Negara dalam perspektif Modernisme dan Fundamentalisme Islam (Studi Pemikiran M.Natsir dan Abu al a'la al Maududi)"¹³, "Relasi Islam dan Negara (Studi Komparatif pemikiran Ali 'abd ar-raziq dan Abdurrahman Wahid)" ¹⁴.

Ketiga skripsi diatas semuanya mencoba untuk mengupas bagaimana hubungan atau kedudukan Negara dalam Islam dengan mengkomparasikan dua pendapat tokoh . Hanya saja yang menjadi tokoh kajian para penyusun berbeda – beda.

E. Kerangka Teoritik

Problema pemikiran politik Islam berkembang menjadi dua tema besar , yaitu¹⁵: (a) Hubungan antara Wahyu dan Akal (b) Hubungan Agama dan Politik. Idealitas politik Islam merupakan refleksi antara hubungan Agama dan Politik dalam Islam , disamping pada saat yang bersamaan sebagai kesimpulan atas wahyu melalui penggunaan akal.

¹²lihat Skripsi Agus Firman, "Relasi Islam dan Negara (Perspektif Soekarno dan Neomodernisme Islam Indonesia)" Fak. Syariah , Jur.Perbandingan Mazhab dan Hukum, Tahun.2002

¹³ lihat Sripsi Kamarruzaman, "Relasi Islam dan Negara dalam perspektif Modernisme dan Fundamentalisme Islam (Studi Pemikiran M.Natsir dan Abu al a'la al Maududi)" Fak.Syariah, Jur. Perbandingan Mazhab dan Hukum. Th.2000

¹⁴ lihat Skripsi Pahruroji, "Relasi Islam dan Negara (Studi Komparatif pemikiran Ali 'abd ar-raziq dan Abdurrahman Wahid)" , Fak.Syariah, jur.Perbandingan Mazhab dan Hukum Th.2002

¹⁵ M.Din Syamsuddin, *Islam dan Politik Era Orde Baru*, cet.ke-1 (Jakarta : Logos, 2001), hlm. 1

Dari salah satu karakteristik agama Islam pada masa masa awal penampilanya ialah kejayaan di bidang politik. Oleh karena itu , menurut Maxim Rodinson seperti yang dikutip oleh Nurkholis Madjid , Islam tidak bisa disamakan dengan agama Kristen atau Budhisme , sebab Islam tidak hanya menampilkan dirinya sebagai perhimpunan kaum beriman yang mempercayai kebenaran yang satu dan sama , melainkan juga sebagai suatu masyarakat yang total¹⁶.

Karena itu munculnya ungkapan *al-Islam Din wa Dawlah* (Islam adalah Agama dan Negara) yang mengisyaratkan kesetaraan Agama dan Negara adalah hal yang wajar meski bersifat problematik . Sebab pada kenyataanya perbedaan pendapat di antara para pemikir politik Islam tentang hubungan agama dan politik itu terus berlanjut hingga sekarang.¹⁷

Kesulitan kaum muslimin dalam menentukan bentuk negara sesuai dengan kehendak Ajaran Islam disebabkan karena al-Qur'an tidak memberikan konsep negara secara terperinci atau jelas , melainkan hanya pokok-pokoknya saja.¹⁸

Dengan kata lain al Qur'an tidak memberikan suatu pola teori kenegaraan tertentu yang pasti yang harus diikuti oleh seluruh umat Islam di berbagai pelosok negeri.

¹⁶ Nurkholis Madjid, Pengantar untuk Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan dalamKonstituante*, Cet.ke-1 (Jakarta: LP3ES, 1985), Hlm. ix

¹⁷ *Ibid*.hlm.x

¹⁸ D.Fuad Mohd.Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam*, Cet.ke-I (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1988)

Karena tidak adanya ketentuan nash yang tegas yang dapat menentukan bentuk negara dalam Islam hingga membuat para pemikir teori kenegaraan Islam tidak bersatu pendapatnya dalam menentukan bentuk Negara¹⁹

Secara garis besar, dewasa ini ada dua spectrum pemikiran politik Islam yang berbeda. Meski mereka sama-sama mengakui pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan, keduanya mempunyai penafsiran yang jauh berbeda atas ajaran-ajaran Islam dan kesesuaiannya dengan kehidupan modern.²⁰

Pada ujung satu spectrum, beberapa kalangan Muslim beranggapan bahwa Islam harus menjadi dasar negara; bahwa Syari'ah harus diterima sebagai konstitusi negara ; bahwa kedaulatan politik ada ditangan Tuhan; bahwa gagasan tentang Negara-bangsa (*nation state*) bertentangan dengan konsep *ummat* yang tidak mengenal batas-batas politik atau kedaerahan; dan bahwa, sementara mengakui prinsip *syura* (musyawarah), aplikasi prinsip itu berbeda dengan gagasan prinsip modern dewasa ini . Dengan kata lain, dalam konteks pandangan semacam ini sistem politik modern diletakkan pada posisi yang berlawanan dengan ajaran-ajaran Islam.²¹ Diantara mereka yang berpendapat seperti ini adalah Rasyid Rida, Sayid Qutub, Abu al-A'la al Maududi dan Ali al-Nadvi.²²

¹⁹ *Ibid.* hlm. 1

²⁰ Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Cet. 1 9 Jakarta : Paramadina, 1998) hlm. 12

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Pada ujung spectrum yang lain , beberapa kalangan muslim lainnya berpendapat bahwa Islam tidak meletakkan suatu pola baku tentang teori kenegaraan atau sistem politik yang harus dijalankan oleh ummatnya. Bahkan istilah Negara(*dawlah*)pun tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa ungkapan al-Qur'an yang seolah-olah merujuk kepada kekuasaan politik dan otoritas , akan tetapi ungkapan ini hanya bersifat insidental dan tidak ada pengaruhnya bagi teori politik²³ Mereka yang berpendapat seperti ini adalah Husayn Haykal, Fazlur Rahman, dan Qamarrudin Khan²⁴

Di sisi lain mereka juga mengakui bahwa al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang bersifat etis mengenai aktivitas sosial dan politik ummat manusia. Yang prinsip-prinsipnya adalah keadilan, kesamaan, persaudaraan dan kebebasan, sehingga sepanjang negara masih berpegang pada prinsip-prinsip itu sudah sesuai dengan ajaran Islam.

Jika demikian halnya , maka tidak ada alasan teologis atau religius untuk menolak gagasan –gagasan politik mengenai kedaulatan rakyat , Negara-Bangsa sebagai unit territorial yang sah, dan prinsip-prinsip umum teori politik modern lainnya.²⁵

Berangkat dari pemikiran semacam ini kita akan melihat banyak perbedaan bentuk pemerintahan dalam negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim.

²³ *Ibid.* hlm. 13

²⁴ *Ibid.* hlm. 14

²⁵ *Ibid.*

Negara Turki misalnya memilih menjadi negara yang Sekuler. Sementara negara yang ada di Timur tengah dan Asia selatan , cenderung untuk memilih istilah Negara Islam , contohnya adalah Pakistan. Berbeda dengan negara di kawasan Asia tenggara yang mayoritas muslim, bentuk pemerintahannya bukan sekuler bukan pula negara Islam, misalnya Indonesia. Akan tetapi sering disebut “negara sekuler yang malu-malu”.²⁶

Sementara itu , menurut M Din Samsudin ada tiga arus pemikiran yang ada di Indonesia yang berkaitan dengan Politik Islam.²⁷

Arus yang pertama adalah “Formalistik”. Ini dimaksudkan untuk mengacu kepada bentuk pemikiran mereka yang mempertahankan pelaksanaan yang ketat dari bentuk-bentuk Islam yang formal. Misalnya, tentang pentingnya partai politik islam yang formal (menggunakan nama Islam), ungkapan, idiom-idiom, dan simbol-simbol politik Islam, dan terutama, landasan organisasi yang secara konstitusional islam.²⁸

Arus kedua adalah “ Arus Substantifistik”. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan orientasi politik mereka yang menekankan tuntutan manifestasi substansial nilai-nilai Islam dalam aktivitas politik, bukan sekedar manifestasinya yang formal baik dalam ide-ide maupun kelembagaannya. Bagi pendukung orientasi

²⁶ Kamaruzzaman. *Relasi Islam dan Negara Perspektif Modernis dan Fundamentalis*, cet.ke-1 (Magelang: Indonesiatara, 2001), hlm. 50-51

²⁷ M.Din Syamsuddin, *Islam dan Politik.*, hlm. 151

²⁸ *Ibid.* hlm.152

ini yang lebih penting adalah eksistensi intrinsik ajaran-ajaran Islam dalam arena politik Indonesia, dan untuk mendorong islamisasi perlu diadakan kulturisasi, yaitu penyiapan landasan budaya, menuju terwujudnya masyarakat Indonesia modern.²⁹

Arus yang ketiga adalah “Fundamentalis”. Pendukung arus ini cenderung untuk bertumpu pada nilai-nilai dasar Islam dan berusaha untuk melakukan ideologisasi terhadap Islam untuk kehidupan politik.

Gerakan ini banyak dipengaruhi oleh pemikir-pemikir fundamentalis seperti Hasan al-Banna dan Maududi dua pemikir fundamentalis yang mempertahankan totalitas Ajaran Islam, dan karena itu, perjuangan islam berangkat dari kerangka kemenyeluruhan Islam, dan harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Ide-ide diatas punya konsekuensi logis terhadap penolakan setiap sistem yang tidak Islami atau yang anti tauhid, apakah itu kapitalisme, sekulerisme, materialisme, komunisme, dan juga setiap sistem pribumi³⁰

Di sisi lain Politik islam formal dalam bentuk partai politik memang mengandung beberapa masalah dan dilemma, yakni dilemma yang menyangkut tarik menarik antara tuntutan untuk aktualisasi diri dan kehidupan politik yang tidak selalu kondusif. Sebagai akibatnya, politik Islam dihadapkan pada beberapa pilihan strategis yang masing-masing mengandung konsekuensi pada dirinya.³¹

²⁹ *Ibid.* hlm.156

³⁰ *Ibid.* hlm.160-163

³¹ *Ibid.* hlm.182

Pertama, Strategi *akomodatif justifikatif* terhadap kekuasaan negara yang sering tidak mencerminkan idealisme islam, dengan konsekuensi menerima penghujatan dari “garis keras” umat Islam.

Kedua, strategi *isolatif-oposisisonal* yaitu menolak dan memisahkan diri dari kekuasaan negara untuk membangun kekuatan sendiri, dengan konsekuensi kehilangan faktor pendukung yaitu kekuatan negara itu sendiri yang kemudian dikuasai dan dimanfaatkan oleh pihak lain.

Ketiga, strategi *integratif-kritis* yaitu mengintegrasikan diri kedalam kekuasaan negara tetapi tetap kritis terhadap penyelewengan kekuasaan dalam sebuah perjuangan dari dalam. Namun seringkali strategi ini berhadapan dengan hegemoni negara itu sendiri dan sulit untuk mengefektifkan perjuangan.

Meski secara eksplisit al-Qur’an tidak menyebutkan dan memerintahkan untuk menegakkan Negara Islam namun prinsip-prinsip dan perintah moral al-Qur’an mengisyaratkan tentang pentingnya penguasa.

Seperti, Firman Allah SWT.:

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم...

Disebutkannya *Ulil amri* dalam ayat tersebut memberi isyarat bahwa adanya *ulil amri* untuk dapat terselenggaranya kehidupan kemasyarakatan umat Islam itu memang diperlukan dan jika telah terjadi maka rakyat wajib mentaatinya.³³

³² An Nisa’ (4) : 59

Juga sabda nabi:

إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا أحدهم³⁴

Rasulullah saw. mewajibkan salah seorang menjadi pemimpin dalam sebuah perkumpulan yang kecil dan bersifat mendadak (yakni dalam bepergian), sebagai isyarat dan perhatian akan pentingnya hal itu pada semua bentuk perkumpulan lain yang lebih besar.

Allah mewajibkan amar ma'ruf dan nahi munkar . Sedangkan proyek besar itu tidak mungkin terealisasi dengan baik tanpa adanya otoritas kepemimpinan. Demikian pula seluruh rangkaian ibadah yang diwajibkan-Nya, seperti Jihad, Menegakkan Keadilan , Haji, melakukan upacara-upacara ritual, membela yang teraniaya, dan menegakkan hukuman-hukuman, tidak mungkin terealisasi kecuali dengan adanya pemerintah dan negara, yang memerintah dengan teguh, dan bertekad untuk melaksanakannya.³⁵

Ini sesuai dengan kaidah ushul fiqih :

³³ Ahmad Azhar Basyir, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*. Ed.ke-2 (Yogyakarta: UII Pres, 2000)

³⁴ Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'as as-Sajastani al-Azdi, *Sunan Abu Dawud*, Kitab Jihad , Bab al-Qoum Yusatiruna Yu'maruna, (Beirut: Dar al-fikr, t.t),II:381. Hadis nomor 2608. Hadis dari Ali Ibn Bahr ibn Barry dari Hatim Ibn Ismail dari Muhammad Ibn Ajlan dari Abu Salamah dari Abu Saïd Al-Khudri.

³⁵ Muhammad Al-Mubarak, *Sistem Pemerintahan dalam Perspektif Islam*. Terj.: Firman Harianto Cet.ke-1 (Solo: C.V Pustaka Mantiq, 1995) hlm.18-19

مالايتم الواجب الابه فهو واجب³⁶

Dari sini disimpulkan agar ajaran islam bisa eksis di muka bumi maka diperlukan organisasi politik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pencarian data yang dilakukan secara langsung di lapangan atau di lokasi penelitian.³⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana visi politik kenegaraan islam dalam pandangan Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera, dan relevansi visi politik keduanya terhadap sistem perpolitikan di Indonesia.

Sedangkan dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

2. Metode pengumpulan data

Metode yang penyusun gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

³⁶ Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islami* Cet.ke-4 (Bandung: Al-ma'arif, 1997) hlm.344

³⁷ Duding Ahdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cet.ke-1. (Yogyakarta: IKFA PRESS, juni 1998), hlm.20-21.

a. Interview (Wawancara)

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³⁸

Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan Juru bicara masing-masing partai baik dari Hizbut Tahrir Indonesia maupun Partai Keadilan Sejahtera.

Wawancara dengan PKS akan dilakukan dengan Agus Purnomo, Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKS DIY, sedangkan wawancara dengan HTI akan dilakukan dengan Abu Hanif, salah satu juru bicara HTI. Melihat posisi mereka yang cukup strategis dan melihat bahwasanya pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan adalah pertanyaan yang diajukan untuk PKS dan HTI , dan bukan tertuju pada pendapat Abu Hanif dan Agus Purnomo maka wawancara dengan mereka dianggap sudah mewakili suara dari PKS dan HTI.

b. Penelusuran bahan dokumen

Yaitu cara memperoleh data tentang suatu masalah yang ditelusurinya pada dokumen dokumen yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti , dalam hal ini adalah buku- buku,

³⁸ *Ibid* hlm.74

majalah, bulletin, selebaran atau apa saja yang berkaitan dengan Visi politik Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut Tahrir Indonesia.

c. Internet

Yaitu cara memperoleh data tentang suatu masalah yang akan diteliti melalui alamat Websites yang terdapat dalam internet. Data - data tersebut bisa berupa berita, pemikiran tokoh, buku, dan data- data lainnya, tentunya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Pendekatan

Pendekatan yang akan penulis gunakan adalah pendekatan Sosio-Historis sebab setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi si pemikir dengan lingkungan sosial kultural dan sosio-politik yang mengitarinya.³⁹

4. Analisa data

Setelah data - data terkumpul maka selanjutnya penyusun melakukan analisis data-data dengan metode Induktif-Komparatif yaitu memaparkan pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera secara luas dan terinci di bagian awal kemudian membuat kesimpulan di bagian akhir.

³⁹ Atho Mudzar, *Membawa Gelombang Ijtihad , Antara Tradisi dan Liberasi*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press,1998) hlm.105

G. Sistematika pembahasan

Hasil penelitian ini dirumuskan dalam Lima Bab . Pada bab pertama diawali dengan pendahuluan yang mana didalamnya mengemukakan latar belakang masalah , pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan, sistematika pembahasan.

Sebagai pengantar pembaca untuk memasuki bab selanjutnya Pada Bab kedua dipaparkan mengenai latar belakang sejarah berdirinya HTI dan PKS. Sehingga pembaca sudah punya sedikit gambaran tentang mereka dan akan lebih obyektif dalam menganalisa pemikiran pemikiran yang akan di teliti, mengingat pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sosio-historis.

Penjabaran lebih detail tentang Visi Hizbut Tahrir Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera di sajikan pada Bab tiga , termasuk dalam bab ini di jelaskan mengenai dasar-dasar pemikiran mereka, yang menjadikan mereka berbeda dalam mengambil sikap.

Sebagai kelanjutan dari visi politik mereka maka dalam bab empat dijelaskan bagaimana relevansi visi mereka terhadap kondisi politik negara Indonesia.

Akhirnya sebagai jawaban akhir dari permasalahan yang penulis teliti maka dalam Bab V di paparkan kesimpulan yang sekaligus merupakan Bab Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut:

1. Visi HTI adalah terwujudnya sebuah negara yang berbentuk khilafah yang memerintah berdasarkan kitabullah dan Sunnah Rasul, sehingga tercipta masyarakat Islami yang seluruh kehidupannya diatur dengan hukum-hukum Islam. Negara khilafah ini adalah negara yang berdiri di atas landasan akidah Islam, sehingga mengharuskan Undang-Undang Dasarnya, berikut Undang-Undang yang lain harus digali dari *Kitabullah* dan Sunnah Rasulullah. Karena itu negara Islam tidak diperbolehkan memiliki konsep, pemikiran, atau hukum yang tidak digali dari akidah Islam. Negara khilafah akan menaungi seluruh negara-negara Islam, yang pada akhirnya akan menjadi negara *Adi daya* yang akan menyatukan umat Islam diseluruh penjuru dunia.

Visi PKS adalah partai dakwah pelopor dalam penegakkan sistem Islam dalam bingkai persatuan umat dan bangsa.

Yang paling penting dari PKS adalah partai dakwah, karena PKS menjadikan politik sebagai sarana berdakwah untuk menegakkan nilai-nilai Islam. Penegakkan sistem Islam yang dimaksud PKS

adalah lebih pada sebuah aksi bukan pada tataran *legal-formal*, seperti mengkampanyekan syariat Islam atau pendirian negara Islam jika menang PEMILU. Karena isu seperti itu selain sama halnya menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang murah untuk kepentingan politik juga hanya akan membuat masyarakat itu takut terhadap Islam. Karena mereka akan membayangkan hukum *rajam* dan Potong tangan. Apa yang dilakukan PKS adalah sebuah aksi misalnya jika di dalam pemerintahan anggota – anggota legislative mereka selain mencotohkan diri mereka yang anti korupsi, anti suap, penggelapan dan sebagainya. Mereka juga berusaha untuk memberantasnya. Lalu di masyarakat mereka aktif berdakwah, mendidik masyarakat agar faham terhadap Islam sehingga jika religiusitas mereka meningkat maka tuntutan akan pelaksanaan syariat Islam juga meningkat.

Lalu dalam bingkai persatuan umat dan bangsa , dalam artian PKS tidak hendak membuat kekuatan tandingan atau merong-rong persatuan , tetapi menjadikan dirinya sebagai salah satu unsur penguat persatuan dan kesatuan bangsa. Karena menurut PKS dalam Islam tidak ada konsep yang jelas mengenai bentuk dan struktur negara. PKS beranggapan sebuah negara apapun namanya apakah republik atau yang lainnya selama di dalamnya terlaksana dengan baik nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, keislaman, tidak terjadi praktek-praktek

korupsi, penindasan, kezaliman, nepotisme, tirani dan hal-hal buruk yang lain maka negara semacam inilah yang Islami.

2. Karena Demokrasi tidak bersumber dari Islam maka HTI menolak sistem politik negara Indonesia yang menggunakan demokrasi dan menyatakan demokrasi sebagai sistem kufur yang harus dihindari dan dibuang jauh-jauh. HTI juga menolak bentuk negara Republik karena bentuk negara dalam Islam harus negara Khilafah.

Karena penolakannya terhadap sistem demokrasi dan bentuk negara Republik maka HTI dalam perjuangannya menggunakan strategi *isolatif-opositional*, yaitu menolak dan memisahkan diri dari kekuasaan negara untuk membangun kekuatan sendiri.

Lain halnya dengan PKS, karena anggapannya bahwa tidak ada konsep yang jelas tentang bentuk dan struktur Negara maka PKS tidak mempermasalahkan tentang sistem demokrasi dan bentuk Negara republik seperti Indonesia ini. Sehingga PKS tidak memisahkan diri dari Negara Kesatuan RI, tetapi ikut dalam percaturan politik dengan partai-partai lain dan menjadi salah satu unsur penguat yang tetap kritis dengan arah kebijaksanaan bangsa Indonesia.

B. Saran

Kami menyarankan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih sempurna khususnya untuk penelitian lapangan. Sebelum melakukan wawancara hendaknya seorang peneliti sudah siap dulu dengan materinya atau pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti. Ini bisa dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan obyek yang hendak diteliti. Sehingga ketika sudah berhadapan dengan narasumber kita sudah siap dengan pertanyaan yang berhubungan dengan yang diteliti dan tidak menyisakan pertanyaan penting yang mestinya harus ditanyakan. Satu hal lagi bahwa dengan kita siap materi maka kita bisa paham dengan hal-hal yang dikemukakan nara sumber dan kita bisa mengembangkan pembicaraan sehingga kita akan mendapatkan informasi yang lengkap.

Bibliografi

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Demak : PT Tanjung Mas Inti, 1992

Hadis

Al-Azdi, Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'as as-Sajastani, *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar al-fikr, t.t , 4 Jilid

Al -Ja'fi, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn mughirah bin Bandazbah al- Bukhori, *Ashohih al Bukhori*, Libanon : Dar al- Fikr, 1981 M, 7 Jilid

An-Naisaburi Abu al-Husain Muslim Ibn Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyairi, *al-Jami' Ashohih*, Beirut : Dar al- Fikr, t.t , 8 Jilid

Fiqih/Ushul Fiqih

Basyir,Ahmad Azhar, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, ED.2 Yogyakarta UII Press 2000

Ismail,Ahmad Satori, *Bolehkah Golput? Panduan Muslim Menghadapi PEMILU*, Cet.1, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003

Khallaf ,Abdul Wahhab, *Politik Hukum Islam* , cet.ke-1 Yogyakarta PT Tiara Wacana oktober, 1994

Muhibbin, *Hadis Hadis Poltik* cet ke-1 Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Lesiska Oktober 1996

Menegakkan Syariat Islam, Cet.1, Hizbut Tahrir Indonesia,2002

Nabhani,Taqiyuddin An, *Pembentukan Partai Politik Islam*, Terj: Labib Zakaria,dkk, Cet.11, Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2002.

- Ridho, Abu, *Saat Dakwah Memasuki Wilayah Politik*, Bandung: Syamil, 2003
- Sazali, Munawir, *Islam Dan Tata Negara ajaran sejarah dan pemikirannya*, Ed.5, Jakarta : UI –Press, 1993
- Sukardja Ahmad, *Piagam Madinah Dan Undang Undang Dasar 45 ,Kajian perbandingan tentang hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk*, Jakarta: UI- Press 1995
- Taimiyah, Ibnu, *Kebijaksanaan Politik Nabi SAW*, Cet.1, Surabaya Dunia Ilmu Offset mei 1997
- Yahya, Muhtar dan Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islami*, Cet.4 , Bandung : Al Maarif, 1997
- Zallum ,Abdul Qadim, *Sistem Pemerintahan Islam*, Ter: Maghfur.W, cet ke-3, Jatim: al-izzah – 2002
- _____, *Demokrasi Sistem Kufur Haram Mengambil, Menerapkan, dan Menyebarkanluaskannya*. Cet.3 Terj: M Siddiq al-Jawi Depok : Pustaka Thariqul Izzah, 2003

Lain-Lain

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah* Cet.1, IKFA PRESS: juni 1998
- Affendy, Abdel Wahab el , *Masyarakat Tak Bernegara*, cet.ke-2 Yogyakarta LKiS januari 2001
- Alynudin, Suhud dkk., Ed: Mochamad Bugi, *Partai Keadilan Sejahtera Menjawab Tuduhan dan Fitnah*, Cet.1, Jakarta : Pustaka Saksi, 2004
- Basayev, Abu Syamil, *60 Keunggulan PK Sejahtera Si Nomor 16*, Cet.1, Jakarta: Team Tazkia Production Press, 2004
- Effendy, Bahtiar, *Islam Dan Negara Transformasi pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia.*, Paramadina .
- Fachruddin, D Fuad, *Pemikiran Politik Islam*, Cet.1, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998

- Furqon, Aay Muhammad, *Partai Keadilan Sejatera Idiologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, Jakarta Selatan : Teraju, 2004
- Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara perspektif Modernis dan Fundamentalis* cet.1 Magelang IndonesiaTera 2001
- Maarif,Ahmad Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, Cet.1, Jakarta: LP3ES, 1985
- Mudzar,Atho, *Membawa Gelombang Ijtihad antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1998
- Mengenal Hizbut Tahrir Partai Politik Islam Idiologis*, Hizbut Tahrir Indonesia, 2001
- Mengapa Memilih PK Sejahtera 42 Argumen PK Sejahtera Harus menang di PEMILU 2004* ,Cet.3, Masyarakat Peduli Wong Cilik (MPWC)
- Sekilas Partai Keadilan*, Jakarta: Sekretariat DPP Partai Keadilan, 1998
- Siddiq,Mahfudz, *PEMILU dan Urgensi Tarbiatul Ummat*, Cet.1, Jakarta Pustaka Tarbiatuna, 2003
- Syamsuddin,M.Din, *Islam dan Politik Era Orde Baru*, Cet.1,Jakarta: Logos, 2001.
- Wahono,*Untung, Penegakkan Syariat Islam dan Koalisi Partai Menjawab Tuduhan Terhadap PK Sejahtera*, Cet.1, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna 2003
- Qodir, Zuli dan Lalu Songel, M.Iqbal (ed.), *ICMI Negara dan Demokratisasi* Cet.1 Yogyakarta Kelompok studi LINGKARAN bekerjasama dengan Pustaka Pelajar 1995
- Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Ed.5,Cet.15, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003

Internet

- Abdul Khaliq, “ Analisa Media Terhadap Gerakan Dakwah di Indonesia”, Update : 28-04-2004,
<http://groups.or.id/pipermail/senenmalam/20040428/000347.html> ,akses 31 mei 2004

- Bari Muchtar “ Hizbut Tahrir “ Update : 31-03-2004, www.rnw.nl/ranesi/html/hizbut-tahrir.html , akses 3 mei 2004
- “ Menimbang PEMILU “ Buletin Al-Islam Edisi 183, Update 15-03-2004, www.al-islam.or.id akses 16 maret 2004
- “ Mengenal Hizbut Tahrir “
<http://hizbut-tahrir.or.id/modules.php?name=news&file=article&sid=64> , akses Sabtu 6 Juni 2004
- “Partai Keadilan Sejahtera “, Update: 19-05-2004 , [http://pk-sejahtera.org/organisasi.php?](http://pk-sejahtera.org/organisasi.php) Akses : 25 mei 2004
- “Anggaran Dasar Partai Keadilan Sejahtera” Update : 19-05-2004. <http://pk-sejahtera.org/organisasi?op=ac> , akses : 25 mei 2004
- “ Visi Kiprah dan Apa Kata Mereka tentang Partai Keadilan Sejahtera “ Update : 19-05-2004 http://pk-sejahtera.org/modules/mydownload/cache/files/vizikiprahapakatamerekattgpk_s.doc akses 25 mei 2004
- ¹“Rekapitulasi suara sah untuk DPR-RI” <http://www.kpu.go.id/suara/hasil-suara-dpr-sah.php> akses 13 Agustus 2004
- “ Perhitungan Perolehan Kursi Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dalam Pemilihan Umum Tahun 2004” <http://www.kpu.go.id/suara/dprkursi.php> akses 13 Agustus 2004
- ¹“ Profil Partai Politik Peserta PEMILU 1999” <http://www.kpu.go.id/propartai/1999/partai1999.shtml> akses 13 Agustus 2004
- “PKS Solusi Permasalahan Bangsa (1)” www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/hidayat-nur-wahid/index.shtml-65k-cached-Similar akses 14 April 2004
- Tim Penterjemah COMES, “ Pengantar Studi Konflik Palestina “, <http://www.infopalestina/palestina/pengantar%20studi%20palestina2.htm> , akses 19 Agustus 2004
- “ Visi “ ,Update : 19-05-2004, <http://pk-sejahtera.org/organisasi.php?op=visi> , akses 25 mei 2004

Wawancara

Wawancara dengan Agus Purnomo , ketua D.P.W. P.K.S tanggal 2 Juni 2004 di Kantor D.P.W. P.K.S. D.I.Y.

Wawancara dengan Abu Hanif , Juru Bicara HTI tanggal 3 Juni 2004 di Masjid Kampus UGM.

Majalah

Suhud Alynudin, "Lokomotif Reformasi bernama Partai Keadilan " *SAKSI* no.14 TahunV, 22 april 2003. Hlm.11



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TERJEMAHAN AYAT-AYAT ALQUR'AN DAN HADIS

NO	FN	Halaman	Terjemahan
1	30	14	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul(Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (AlQur'an) dan rasul (sunnahNya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu), dan lebih baik akibatnya. (Q.S An Nisa 59)
2	32	14	Jika ada tiga orang yang bepergian maka hendaklah salah satu menjadi pemimpin (H.R Abu Dawud)
3	34	15	Sesuatu yang menjadikan kewajiban sempurna karenanya adalah wajib adanya.
4	60	30	Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imram 104)
5	66	31	Maka demi Tuhanmu , mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu putuskan dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (Q.S Anisa 65)
6	70	32	Siapa saja yang mati sedangkan diatas pundaknya belum ada baiat, maka matinya (seperti) mati jahiliyah.(H.R Muslim dari Abdullah bin umar)
7	71	33	Apabila dibaiat dua orang khalifah, maka bunuhlah yang terakhir dari keduanya. (Imam Muslim dari Abi said al khudri)

8	81	36	Tidakakan pernah beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan kekuasaan (pemerintahan) mereka kepada seorang perempuan. (H.R.Bukhori dari Abi Bakrah)
9	93	40	Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah (Q.S Al'an Am : 57)



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan : Bp. Agus Purnomo
Ketua D.P.W P.K.S D.I.Y

1. Bisa di jelaskan seperti apa Visi PKS..!
2. Masyarakat madani itu seperti apa..?
3. Bagaimana Berbangsa dan Bernegara yang sesuai dengan islam itu , apakah dalam islam telah ada konsep secara terinci tentang berbagai aspek dalam hidup. Misalnya saja dalam hal kenegaraan : Bagaimana bentuk pemerintahan yang sesuai dengan islam itu, bagaimana suksesi kepemimpinan, syarat – syarat pemimpin negara, masa jabatan, hak dan tanggung jawab pemimpin negara, dan lain lain.
Lalu bagaimana sistem ekonomi , sosial dan budaya yang sesuai dengan islam itu.
4. Sejauh mana PKS ingin melakukan perubahan terhadap bangsa ini ..? apakah berhenti sampai pada pembinaan ummat dan banyaknya kader yang duduk di kursi DPR.. atau hingga ke perubahan dasar negara pancasila , perubahan undang-undang mengingat dengan sistem ini saat ini sebagian besar syariat islam belum bisa terlaksana seperti hukum pidana islam dan lain lain.
5. Bagaimana peran perempuan dalam politik ..?
6. Bagaimana komentar PKS terhadap Sistem Demokrasi ..? dan dasar Negara Pancasila.
7. Bagaimana tanggapan PKS , bahwasanya urusan agama tidak boleh di campur adukan dengan urusan politik.
8. Tahapan-tahapan apa yang digunakan PKS untuk meraih Visinya. ?

Wawancara dengan : Bp. Abu Hanif
Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia

1. Bisa dijelaskan kapan dan bagaimana Hizbut Tahir hadir di Indonesia..? Juga apa yang melatar belakangi kehadiran Hizbut Tahrir di negeri ini..!
2. Bagaimana struktur kepengurusan Hizbut Tahrir dan siapa saja yang menduduki peran kepengurusan tersebut?
3. Apa Visi HTI...? Dan bagaiman tahapan-tahapan yang di gunakan untuk mencapainya..?
4. Bagaimana HTI memandang sifat agama islam yang sempurna ini jika dikaitkan dengan masalah politik kenegaraan , apakah dalam islam sudah ada sebuah konsep kenegaraan.?
5. Seperti apa negara islam itu..? Bagaimana sistem pemerintahanya ...? (Bagaimana pengangkatan pemimpin negara, apa syarat-syaratnya, apa hak dan kewajiban pemimpin negara , bagaimana suksesinya, berapa lama masa jabatannya dll)..?
6. Apa hal-hal diatas baku, dan tidak bisa dirubah seiring dengan perubahan zaman..? lalu dimana wilayah ijtihad kaum muslim..?
7. Bagaimana HTI memandang peran perempuan dalam politik , khususnya jika seorang perempuan jadi anggota legislative atau menjabat sebagai presiden ..?
8. Bagaimana HTI memandang sistem Demokrasi dan Dasar Negara Pancasila ini..? dan apa relevansi sikap HTI tersebut terhadap pemilu, kepartaian di Indonesia, dan yang lainnya yang ada hubunganya dengan sistem ini..?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Agus Purnomo, S.I.P selaku Ketua D.P.W P.K.S. D.I.Y yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2004 di kantor DPW PKS

P : Bisa dijelaskan seperti apa Visi PKS Pak ..?

J : Visinya..., Kalau yang resmi di Partai itu “ Partai Dakwah Pelopor Penegakkan Sistem Islam dalam Bingkai Persatuan Ummat dan Bangsa.” Jadi Partai Dakwah yang paling pokok itu, harus gigaris bawah berbeda dengan partai yang lain.

Kemudian Pelopor penegakkan sistem Islam , tapi dalam konteks ini kita menempuh jalan tidak berbicara Islam sebagai sebuah legal formal , tapi lebih pada sebuah aksi. Jadi makanya dalam konteks ini , kemarin kita tidak menjual syariat islam , karena menurut kita menjual syariat islam untuk kepentingan dukungan politik itu sama dengan menjual ayat-ayat Allah dengan harga murah. Kira-kira begitu.

Jadi kemudian dalam bingkai persatuan ummat dan bangsa, makanya kemudian dalam konteks bingkai persatuan umat dan bangsa yang kita lakukan itu adalah *empowering* , penguatan. Kemudian yang keduanya itu adalah *robbu tabbayun sya’bi* namanya , meningkatkan religiusitas masyarakat setelah itu baru kemudian mereka silahkan yang menuntut , kita memfasilitasi , masyarakat itu kemudian menuntut, mereka religiusitasnya meningkat setelah kemudian mereka itu baru bisa memuntut. Jadi kalau yang menuntut partai nanti elitis, kalau yang menuntut itu *syah fi* (masyarakat) kira-kira yang baik, Itu penjelasannya.

P : Jadi dari bawah keatas ya...!

J : Ya. Kita lebih menempuh jalan itu , kalau memang masyarakatnya butuh syariat islam . dia akan mendukung, kalau nggak mendukung kita diam saja nanti jadi apa yang disebut a lonely powers ? penguasa yang kesepian...!..gitu.

P : Terus masyarakat madani, seperti apa pak..?

J : Nah...masyarakat madani ini nanti konteksnya dengan Visi. Kita itu pinginya kita tingkatkan religiusitasnya, kalau religiusitasnya meningkat , tentunya tuntutan mereka kepada syariat juga akan meningkat, karena itu

kita membutuhkan sebuah iklim yang mendukung untuk itu. Iklim itu kita namakan masyarakat madani. Nah masyarakat madani itu seperti apa..?

Ya Masyarakat yang mereka itu mempunyai kebebasan, *Civil Liberty*. jadi mereka berhak untuk mengorganisir diri, kemudian pemerintah itu tidak usah campur tangan didalam aa... kepentingan –kepentingan masyarakat., kecuali yang memang itu butuh diperlukan. Jadi makanya pokok dari masyarakat madani dalam konteks yang nanti mendukung Visi dan Misi PKS itu adalah Civil Liberty.

Kemudian ada masalah yang lain itu adalah kedaulatan hukum, atau persamaan dihadapan hukum. yang ketiganya itu adalah menyangkut perhitungan terhadap minoritas. Yang keempatnya itu adalah pemerintahan oleh masyarakat mayoritas. Kira-kira begitu. Yang memenangkan pemilu misalnya, ya silahkan memerintah. Walaupun mereka memerintah ya.. harus melindungi minoritas. Tapi yang paling pokok itu intinya adalah *Civil Liberty* adalah kebebasan sipil. masyarakat berhak memberdayakan dirinya. dan pemerintah tinggal memfasilitasi saja.

P : Berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan islam itu yang seperti apa..?

J : Ini yang amalnya itu adalah sesuai dengan Islam, yang sesuai dengan islam itu adalah yang pertama adalah amaliyah, tidak hanya Jargon. Kalau Jargon kita menganggap “ Kabburo makdzan inda yaquulu maalaa ta’maalun.

Jadi ..jargon kita itu anti Jargon. Tapi membuat jargon yang tidak semata mata Jargon., jJargonya kita kemarin kita kan Bersih dan Peduli. Haa Bersih dan Peduli itu adalah derivasi dari ajaran islam.

Islam itu agama yang bersih, nah .., kita peduli karena Islam itu peduli., “ tidak beriman kamu kenyang sementara tetanggamu lapar, nah itu derivasi atau turunan dari konsep islam, nah... kemudian seperti itu jadinya.. amal.. ! Jadi bentuk dari bersih kita menentang korupsi, yang korupsi itu dipecat, misalnya begitu..

Peduli, artinya kita tidak mengkampanyekan ..” pokoknya nanti kalau kita menang kita akan menegakkan syariat islam “. Tidak begitu., tapi kita bekerja buat bakti sosial.., masyarakat lihat kita baik, setelah itu mereka tertarik dengan kita, lalu kita didik kalau mau, kemudian kesadaran politiknya meningkat dan seterusnya... yaa.. sampai akhirnya mereka menjadi memahami Islam itu indah, islam itu tidak hanya kata-kata..

P : Sampai kepada institusi dengan sistem pemerintahan yang bagaimana ... gitu pak..?

J : yaa kalau itu sifatnya jargon. itu kita ada lembaga khusus yang menanganinya

Dalam konteks sekarang kita konsentrasinya belum... nanti kalau jadi negara islam strukturnya bagaimana..? Karena secara defacto tidak ada nash yang qoth'i tentang bentuk negara , tapi yang ada adalah kita berpegang pada nash al-Qur'an dan masalah mekanisme itu tidak ada nash yang qoth'I , kecuali memang ada perilaku-perilaku rasulullah yang menunjukkan memang dia adalah pemimpin politik.

P : jadi untuk hal-hal seperti syarat-syarat kepalan Negara, hak dan kewajibanya terus masa jabatannya itu diserahkan kepada ijtihad umat islam..?

J : ya ijtihad, bukan ijtihad kaum muslimin..! ijtihad ulama ulama umat Islam

P : jadi cuman prinsip-prinsipnya bernegara saja..?

J : ya..! prinsip negara saja substansinya dipakai , tapi kalau masalah bangun struktur itu kita belum. Menurut saya itu belum prioritas , karena ijtihad tentang masalah negara khan banyak. Jadi misalnya saya membaca tulisannya Taqiyuddin an nabani system pemerintahan Islam. ya bagi saya itu tidak jauh berbeda dengan tulisannya mawardi misalnya. Menurut saya saya hamper sama, mirip hanya ada tambahan dalil. Jadi kalau Mawardi itu syafii, kalau cara penulisannya taqiyuddin an nabhani itu hambali dalam tanda petik yaa karena ka nada dalilnya gitu. Jadi misalnya tentang wizarah , itu ada wizarah tanfiz sama wizarah tafwid, menteri koordinator dengan menteri departemen ...,

Ya...bagi saya itu penting tapi yaa juga harus begitu. Apa kalau tidak ada menteri coordinator apa ya itu sebuah dosa..? dalam konteks ini kan masuknya muamalah politik itu muamallah , karena muamallah itu situasional menurut saya begitu.

P : tentang pancasila ?

J : Jadi kalau yang paling pokok itu
Jadi kalau prioritasnya mengubah ideologi negara ... dalam konteks partai politik kalau merubah ideology negara itu khan melanggar Undang-Undang dan ditahan sebelas bulan, khan itu praktisnya.
Kita lebih pendekatannya substansi, walau kita partai politik kita lebih menggunakan cara-cara cultural.
Makanya...meningkatkan religiuitas masyarakat , kalau masyarakat butuh syariat ya.. mereka akan mendukung . kalau misalnya mereka tidak butuh syariat ya...jargon-jargon saja... saya kira mereka takut juga dengan jargon-jargon .

- P : Kesanya malah negative ya pak..!
- J : ya kesanya malah negatife
Tapi kalau kita mendekati pakai amal disadarkan kalau mereka itu butuh syariat, karena mayoritas yang kita temui dilapangan kenapa mereka itu menolaksyari'at karena mereka itu tidak tahu. Mereka itu tahunya dari kesan sepintas bahwasanya syariat islam itu ditegakkan nanti kalau ada yang zina di rajam kalau ada yang mencuri potong tangan itu kan kejam sekali.. jadi orang yang tidak tahu saya kira perlakuanya berbeda dengan orang yang tahu. Kalau dia tahu diperangi to..! tahu tapi melanggar syariat diperangi , tapi kalau mereka tidak tahu ya.. dididik.
- P : untuk kesannya bagaimana .
- J : yaa rancangan untuk itu kita belum publikasikan sekarang..... makanya kalau di dalam Koran itu khan headen agenda
- P : Peran perempuan dalam politik pak..?
- J : ya. Sama . sama dengan laki-laki. Walaupun kalau secara defacto mereka kalau disamakan yaa kalah juga . di pemilihan umum itu caleg kita dari 22 hanya 2 yang perempuan.
- P : Nggak masalah ya pak..!
- J : Nggak
- P : Kalau jadi presiden Pak.. ?
- J : Ya... kalau jadi presiden kita nggak sepakat . karena itu sudah keputusan dewan syurro pusat, kita nggak sepakat . jadi kalau untuk kepemimpinan yang lain missal legislative , udisial , hukum nggak masalah..! tapi untuk imamah kubro kita nggak sepakat.
- P : Terus konsekuensinya sekatang khan presidnya perempuan pak..! itu bagaimana ?
- J : Itu kan urusanya yang mendukung , kita kan tidak mendukung. Jadi kita mencoba untuk misalnya ... konsekuensinya sekarang kita nggak mendukung megawati jadi presiden. Tapi kalau dia menang defacto masyarakat masih masih mendukung ya ...silalahkan ..! kita kalah lewat sebuah pertarungan yang fair . Tapi apakah kemudian kita terus misalnya melakukan kudeta..? yaa nggak bisa. ! melanggar syariah itu urusanya yang

melanggar , kita kan nggak melanggar. Dalam konteks mekanisme partai presiden perempuan , tolak. Kemudian masyarakat public kan nggak sebagaimana kita berfikir. Mereka mendukung Megawati yaa ..silahkan saja..! yang dosa mereka, kita sudah melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan kemampuan kita. , kekuatan kita, ketika kemudian kalah.. ya.. silahkan megawati memimpin , kita lihat saja tambah baik atau tambah buruk.!

P : Lalu bagaimana tanggapan PKS , tentang “ sudah urusan agama nggak usah dicampur aduka dengan urusan politik. “

J : Naah, itu nggak memahami agama., yang dia memisahkan agama dan politik , menurut saya tidak memahami agama. Karena makna dari din itu sendiri sangat politis. Jadi din maknanya, din-yadaanu-dinan. Itu kan maknanya ada al quwwah kemudian ada al qohr (paksaan, kekuatan) as sulthon (kekuasaan), kemudian yang lainnya ada al-jazza' , al iqob, jazza' itu adalah balasan, dan sebagainya . jadi itu analisis tekstual tentang kata din. Jadi kesimpulannya adalah bahwa kalau Islam itu adalah sebagai sebuah din, itu ada urusan politik didalamnya. Secara historis , kalau melihat nabi itu juga menjalankan praktek politik. Yaa itu sunnah fi'liyah itu. Kira-kira begitu. Itu sunnah fi'liyyah rosulullah Saw. Tapi biasanya kita analisisnya biasanya pakai kata-kata din. Din itu bukan agama. Kalau didalam al-Qur'an itu kan ada konsep yang itu diterjemahkan maknanya agama, itu ada din ada millah. Jadi “ hatta tatabain millatahum, itu millah ,agama dalam praktek peribadatan. Tapi kalau din itu yaa prktek keseluruhan dari islam. , nah letterleknya begitu, karena Islam itu sistem maka politik juga masuk disitu.

P : Terus komentar PKS tentang sistem demokrasi, pak...?

J : Demokrasi itu bagi kita , itu sebagai sebuah praktek politik, kita menerima itu. Tapi Demokrasi sebagai sebuah Idiologi ya kita tidak menerima. Tapi Demokrasi sebagai sebuah mekanisme politik . kan Demokrasi prinsipnya ada perwakilan, kemudian pemerintahan oleh pemenang , yaa ..dalam praktek itu kita mengakui . tapi demokrasi itu sebagai sebuah kebenaran hakiki, bahwa orang itu kalau mau baik di dunia, itu pakai Demokrasi , mekanismenya akan baik , yaa kita nggak sepakat.

P : Jadi hanya teknis aja ..?

J : Yaa...itu hanya kalau kita mau tinju kita harus pakai ring tinju. Aturan-aturanya atura ring tinju., teknis aja.

- P : Jadi nggak sampai ke Idiologi..?
- J : Tidak
- P : Sistem demokrasi itu sendiri menurut Islam bagaimana...? Apakah sesuai atau tidak sesuai.. terus kita menolak atau bagaimana...?
- J : Menurut saya begini dalam konteks politik, dalam konteks politik memilih pemimpin, hubungan luar negeri, dan sebagainya itu kan butuh mekanisme. Kalau Islam itu punya sistem yang komprehensif yang setara dengan demokrasi kita bisa melakukan itu, karena begini... dalam masalah imamah itu kan mesti ada ahl all wal aqdi atau ada ahl syurro dan sebagainya dalam konteks itu kan sebenarnya mirip, walaupun namanya berbeda, jadi tetap ada pemimpin yang dipilih itu ka nada yang namanya dewan formatur, yang itu sebenarnya kan teknis operasional. La yang sekarang misalnya sistemnya itu khilafah, memimpin imamah kubro, itu kan pakai mekanisme, nah kalau mekanisme itu dijalankan saya kira bisa.
Nah tapi kita itu kan sekarang dalam masyarakat yang mereka itu mengalami keterpurukan sejarah. , kemudian mereka itu menemukan sebuah mekanisme politik yang baru, mekanisme memilih pemimpin, memilih eali, membuat kebijakan seperti itu yaa kita bisa pakai, nah karena itu mekanisme, nggak masalah.
- P : Nggak masalah ya.. Pak, termasuk dasar negar Pancasila..?
- J : Dasar negara Pancasila itu nggak masalah itu hanya mekanisme, itu kan Idiologi politik yang diakui sekarang.
Dasar negara Pancasila itu nggak masalah, artinya itu kan bagian dari mekanisme , itu kan idiologi politik yang diakui sekarang. . kalau mereka nanti jadi anggota dewan disumpah bahwa mereka akan taat kepada Pancasila, itu nggak masalah. Tapi dalam konteks idiologi ya Idiologi kita Islam. , kita ndak bisa membuat sumpah yang kemudian sumpah itu akan membatalkan idiologi kita. Itu kan terlalu murah. Idiologi itu adalah sebuah proses panjang, proses sosialisasi, internalisasi, dan seterusnya. Itu tehnik aja. Jadi makanya ... sekarang itu kita cerita kalau nanti kita menang kita akan merubah idiologi pancasila, nah itu kontra produktif. Nggak bisa seperti itu... Siapapun yaa misalnya temen-temen HT mau bikin partai dia akan terpaksa melakukan itu. , tapi kalau kita melakukan itu dengan kesadaran, munngkin orang lain mengatakan dengan ketundukan bahwa Pancasila itu sudah final. Bagi kita pancasila itu buatan manusia.
- P : Terus yang terakhir Pak.. tahapan –tahapan apa yang di lakukan PKS untuk meraih-Visinya ?

J : Tahapan-tahapannya itu, jadi tahapan untuk mencapainya kita pakai fiqh dakwah itu , jadi kalau di HT Fikriyah, siyasah,... kalau di PKS pertama itu ada Tabligh (penyampaian) , setelah itu ada Ta'lim (pengajaran) , pendidikan politik, setelah itu takwin pembentukan kader, setelah itu kemudian diikuti dengan tandzim pengorganisasian orang-orang yang sudah terdidik itu setelah itu tabdzir, opperasionalisasi. Urut-urutanya begitu.



Hasil wawancara dengan Abu Hanif selaku juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia, yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2004 di Masjid Kampus UGM

- P : Bagaimana HTI memandang sifat agama islam yang sempurna ini jika dikaitkan dengan masalah politik kenegaraan , apakah dalam islam sudah ada sebuah konsep kenegaraan ? Seperti apa negara islam itu..? Bagaimana sistem pemerintahannya ...? (Bagaimana pengangkatan pemimpin negara, apa syarat-syaratnya, apa hak dan kewajiban pemimpin negara , bagaimana suksesinya, berapa lama masa jabatannya dll)..?
- J : HTI memandang sifat agama Islam yang sempurna ini jika dikaitkan dengan politik kenegaraan adalah bahwa dalam pandangan Islam yang diadopsi yang ditabbani oleh Hizbut Tahrir bahwa masalah kenegaraan , itu bahwa islam mempunyai konsep yang jelas dalam kenegaraan yaitu sistem Khilafah. Sebagaimana telah dipraktekkan pasca Rasulullah SAW yaitu pada generasi Khulafaur Rasyidin yang kemudian dilanjutkan oleh khalifah- khalifah setelah khulafaur rasyidin . Meskipun setelah khulaur rasyidin memang ada penyimpangan-penyimpangan dimana ada beberapa penyimpangan yang terjadi yang dilakukan namun penyimpangan itu bukanlah menghilangkan eksistensi kekhilafahan itu sendiri, tetapi hanyalah sekedar sebuah penyimpangan . paling tidak praktek yang dicontohkan oleh rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin itulah yang menggambarkan bagaimana sistem pemerintahan dalam Islam yaitu sistem khilafah. Nah untuk detailnya bagaimana a.... konsep yang telah diadopsi oleh Hizbut Tahrir tentang sistem khilafah ini bisa dirujuk ke dalam kitab-kitab yang telah dikeluarkan oleh HibuT Tahrir antara lain yang pertama berjudul " Al Khilafah , yang kedua berjudul nidzumul hukmi fil Islam atau sistem pemerintahan dalam Islam , kemudian kalau anda ingin penjelasan – penjelasan lebih lanjut tentang kedua kitab tadi bisa dirujuk kedalam sebuah kitab yang ditulis oleh anggota Hizbut Tahrir yaitu qawa'idul fil Islam atau kaidah-kaidah pemerintahan dalam Islam , nah itu tentang sistem khilafah atau sistem pemerintahan dalam Islam. Kaitanya dengan pertanyaan bagaimana struktur dan lainnya rujukanya adalah kedua kitab , atau kitab-kitab lain yang senada dengan itu. Kemudian kalau ingin lihat sejarahnya bisa ...sejarah bagaimana khilafah itu dibangun dan akhirnya runtuh . itu bisa dirujuk dalam kitab yang berjudul Daulah Islamiyah atau Negara Islam .
- P : Apa hal-hal diatas baku, dan tidak bisa dirubah seiring dengan perubahan zaman..? lalu dimana wilayah ijtihad kaum muslim..?

- J : a..sepanjang yang kami ketahui tentang apa yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir tentang adopsi pendapat atau tentang mengambil sebuah hukum. Aa ...senantiasa dirujuk kepada nash-nash , kalau memang nash-nash itu dzanni yaa disitullah wilayah ijthadiyah . untuk qoth'i maka didalamnya tidak ada ijthadiyah.
Nah, untuk kaitanya dengan perubahan zaman maka yang menjadi acuan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir adalah mengubah kondisi zaman sehingga memenuhi ketentuan-ketentuan normatifnya. Bukan menyesuaikan yang normatif dengan perkembangan zaman. Jadi perubahan zaman itu tidak merubah itu tidak untuk mengubah hukum . tetapi hukum zamanlah yang harus diubah. Yang harus diupayakan agar mengikuti hukum-hukum yang berlaku.
- P : Bagaimana HTI memandang peran perempuan dalam politik , khususnya jika seorang perempuan jadi anggota legislative atau menjabat sebagai presiden .?
- J : Ya...pada dasarnya sesuai dengan hadist shohih yang berbunyi “ laa yufiha qaumun.....” Karena hadis ini shohih meskipun ahad maka hizib berpendapat bahwa seorang perempuan tidak boleh untuk menjadi kepala negara.
Kalau anggota legislative ya.. tergantung dalam sistem apa dulu , kalau dalam sistem politik sekarang yang namanya masuk ke dalam pemerintahan itu kan bisa dikategorikan kedalam tiga . yaitu eksekutif, yudikatif dan legislative, yaa oleh karena itu seorang perempuan tidak bisa menduduki jabatan-jabatan eksekutif, yudikatif dan legislative.. jadi ini adalah menyangkut pemerintahan. . sekali lagi ini adalah menyangkut pemerintahan , bukan masalah yang lainya.
Kalau untuk keluarga khan lebih jelas. Sudah barang tentu ada ayat al-Qur'an yang lebih kuat yaitu arrijalu qowwamuuna 'ala nisaa. , tapi kalau untuk masalah –masalah diluar itu misalnya untukmenjadi rector, direktur atau direktris yaa., kemudian untuk menjadi pemimpin perusahaan kepala sekolah, nah itu nggak masalah. Jadi ini tidak ada bias kelaki-lakian ini semata-mata hadist itu datang dari Allah swt.
- P : Bagaimana HTI memandang sistem Demokrasi dan Dasar Negara Pancasila ini..? dan apa relevansi sikap HTI tersebut terhadap pemilu, kepartaian di Indonesia, dan yang lainya yang ada hubunganya dengan sistem ini..?
- J : Jawaban bisa diungkap dalam buku yang telah dikeluarkan Hizbut Tahrir yang diterjemahkan Demokrasi Sistem Kufur, haram mengadopsinya, memakainya, mempropagandakanya, disana sudah cukup jelas, sehingga tidak menerima demokrasi. Mengapa ..? karena secara paradigma sudah bertentangan dengan Aqidah Islam.

- P : Sikap HTI terhadap pemilu..?
- J : Pemilu pada dasarnya hukum asalnya itu adalah boleh , itu mubah karena kalau disejajarkan dengan akad-akad dalam pandangan Islam maka pemilu itu adalah akad wakalah. Dimana wakalah itu pada dasarnya boleh. Asal memenuhi syarat-syarat wakalah. Yaitu salah satu yang harus dipenuhi adalah bahwa perkara yang diwakilkan itu memang perkara yang dibolehkan secara syar'i karena ada akad yang bisa diwakilkan dan ada akad yang tidak bisa diwakilkan . perkara yang tidak boleh diwakilkan misalnya mewakilkan kepada orang lain untuk berbuat maksiat. Demikian pula perkara yang boleh pun ada yang tidak bisa diwakilkan. Misalnya shalat. Shalat tidak bisa diwakilkan. Jadi tidak bisa ada akad wakalah untuk shalat. Tapi untuk aspek-aspek muamallah yang lain seperti sewa-menyewa, beberapa transaksi bisnis, itu bisa diwakilkan. Artinya menerima akad wakallah. Meslipun pada dasarnya akad wakalah adalah boleh. Sekarang perkara apa yang diwakilkan itu. Dalam pandangan HTI apa yang dilakukan oleh legislative berupa melegislasi hukum dan Undang-Undang atau Peraturan yang dihasilkan oleh anggota legislative maka perkara ini termasuk perkara yang diharamkan dalam pandangan Islam, mengapa ? karena firman Allah Swt : "Innil hukmu ilalillah " , menentukan hukum hanyalah hak Allah , karena dalam pandangan Islam penguasa itu hanya melaksanakan hukum-hukum yang telah diturunkan oleh Allah Swt. Adapun perkara-perkara yang memang belum ada hukumnya , yang menyangkut perkaraperkara ijtihadiyah pola perumusan hukumnya bukanlah berupa dengan di legislative mengeluarkan produk Undang-Undang, tapi polanya adalah bagaimana seorang mujtahid berijtihad dalam perkara tersebut. Sehingga karena salah satu kegiatan legislative yaitu melegislasi Undang-Undang itu tidak diperkenankan karena nash-nash tadi maka untuk perkara itu dalam sikap hizib terhadap pemilu kemarin kaitanya dengan tugas legislative yaitu melegislasi Undang-Undang maka ini tidak diperkenankan. Akan halnya anggota legislative melakukan muhasabah maka perkara itu termasuk hal yang diwajibkan. Meskipun muhasabah tidak harus dilakukan oleh anggota DPR tetapi muhasabahpun bisa dilakukan oleh setiap individu kaum muslimin. nah meskipun hukum asalnya boleh tetapi karena melihat undang-undangnya seperti itu maka kemarin Hizib memarah anggota-anggotanya untuk bersikap kritis menghadapi pemilu.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/ I / DS/ PP.00.9/.....¹¹⁸⁵/2004
Lamp. :
Perihal : Permohonan untuk mengadakan
Wawancara/Interview

Yogyakarta, 26 mei 2004

Kepada
Yth. Bp. Abu Hanif
Selaku Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat , bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi dengan judul : "VISI POLITIK ISLAM DALAM BERNEGARA (PERBANDINGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA)" Kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi ijin kepada mahasiswa kami

Nama : Mariyam
Nomor Induk : 99363622
Semester : X
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Untuk mengadakan wawancara yang bersifat umum, berkaitan dengan : Visi Politik Islam

Demikian atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga (sbg. Laporan);
2. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jl.Marsda Adisucipto Telp./ Fax (0274) 512840

YOGYAKARTA

Nomor : IN/ I / DS/ PP.00.9/...../2004
Lamp. :
Perihal : Permohonan untuk mengadakan
Wawancara/Interview

yogyakarta, 26 mei 2004

Kepada
Yth. Bp. Agus Purnomo S.I.P.
Selaku ketua D.P.W. P.K.S. D.I.Y.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat , bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi dengan judul : "VISI POLITIK ISLAM DALAM BERNEGARA (PERBANDINGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA)" Kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi ijin kepada mahasiswa kami

Nama : Mariyam
Nomor Induk : 99363622
Semester : X
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Untuk mengadakan wawancara yang bersifat umum, berkaitan dengan : Visi Politik Islam

Demikian atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dekan Fakultas Syariah

Drs. H. Malik Madaniy, M.A.

150182698

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga (sbg. Laporan);
2. Arsip

CURICULUM VITAE

NAMA : MARIYAM
T.T.L. : SLEMAN, 24 APRIL 1980
NIM : 99363622
JURUSAN : PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS : SYARIAH
NAMA AYAH : SUROYO
NAMA IBU : NGADIKEM
ALAMAT : SOPALAN NO.216 ,RT.08/ RW.48
MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA

PENGALAMAN
ORGANISASI : DIVISI HUMAS KAMMI TH 2000-2001
BPH. BIDANG TATA USAHA PTMAQ SPA
YOGYAKARTA TH. 2000-2001
BPH.BENDAHARA PTMAQ SPA YOGYAKARTA
TH.2001-2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA 17 JULI 2004

PENULIS



(MARIYAM)